

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yakni langkah strategis proses yang ditetapkan peneliti guna memastikan tercapainya tujuan penelitian. Penentuan desain ini memegang peranan penting karena setiap tahapan yang tidak dijalankan secara sistematis dapat mengganggu pelaksanaan penelitian dan berpotensi menghambat pencapaian hasil yang diharapkan. Pendekatan metodologis yang diterapkan adalah kuantitatif. Data dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk memverifikasi hipotesis yang telah diformulasikan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini menekankan pada aspek objektivitas, pengukuran yang dapat diuji, serta kemampuan untuk menggeneralisasi temuan (Creswell, 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Data penelitian ini bersifat primer, berarti informasi dikumpulkan secara langsung dari sumber asalnya, tanpa melibatkan perantara. Data primernya adalah UMKM bidang kuliner di Kabupaten Sleman yang menggunakan QRIS dalam usahanya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional mengacu pada karakteristik/sifat suatu konsep yang dijadikan fokus penelitian sehingga dapat diukur secara objektif. Definisi ini penting untuk memberikan pemahaman yang jelas dan mendetail tentang variabel-variabel yang digunakan suatu studi. Berikut adalah penjelasan terkait definisi operasional:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Referensi
Penggunaan QRIS (Y)	Penggunaan QRIS dalam transaksi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.	Frekuensi penggunaan, Jenis transaksi	Frekuensi transaksi, Jenis barang/jasa yang dibayar dengan QRIS, alasan penggunaan QRIS	Likert	Bank Indonesia (2020)
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X1)	Tingkat kemudahan yang dirasakan pengguna dalam menggunakan QRIS.	Kemudahan belajar, Kejelasan penggunaan	QRIS mudah dipelajari, QRIS mudah digunakan	Likert	Davis (1989)
Persepsi Kegunaan (X2)	Keyakinan bahwa penggunaan QRIS meningkatkan kinerja UMKM.	Efisiensi, Produktivitas	QRIS meningkatkan efisiensi, QRIS mendukung produktivitas	Likert	Davis (1989)
Risiko (X3)	Potensi kerugian yang dirasakan akibat penggunaan QRIS.	Risiko keamanan, Risiko privasi	Takut data dicuri, Takut kehilangan uang	Likert	Hidayatullah et al. (2023)
Literasi Keuangan (X4)	Pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.	Pengetahuan keuangan, Perilaku keuangan	Membuat anggaran, Mengetahui produk keuangan	Likert	Ibnu et al. (2021)
Sistem Informasi	Penggunaan sistem untuk	Keandalan sistem,	Sistem mudah digunakan,	Likert	Tikaromah et al. (2015)

Akuntansi (X5)	mencatat, menyimpan, dan mengolah data akuntansi.	Kemudahan penggunaan	Informasi akurat		
----------------	---	----------------------	------------------	--	--

Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi mengacu keseluruhan wilayah generalisasi yang menjadi fokus studi oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2019), populasi merujuk pada kelompok individu atau objek dengan karakteristik yang sama, yang dijadikan sebagai sasaran generalisasi dalam proses penelitian. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, peneliti harus terlebih dahulu menentukan karakteristik objek yang diteliti serta mengidentifikasi populasi yang memenuhi kriteria secara menyeluruh. Penelitian ini memfokuskan populasinya pada UMKM dibidang kuliner di Kabupaten Sleman. Populasi penelitian ini sebanyak 25.425 UMKM khususnya bidang kuliner berdasarkan data dari portal satu data UMKM Kabupaten Sleman.

2. Sampel

Sampel yaitu unit-unit dalam populasi yang berbagi sifat-sifat identik dengan keseluruhan populasi, lalu dipilih melalui prosedur tertentu agar dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Ghozali, 2013). Penelitian ini dengan teknik purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan karakteristik spesifik dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, responden yang sesuai dengan ketentuan akan dijadikan sampel penelitian, dengan uraian sebagai berikut:

- a. UMKM mikro sektor kuliner di Kabupaten Sleman.
- b. Berlokasi di sekitar perguruan tinggi UII, UPN, Amikom, Atma Jaya, UGM, UNY dan area Maguwoharjo.
- c. Menggunakan QRIS sebagai sistem pembayaran digital dalam usahanya.

Pengambilan sampel dengan teknik probability sampling.
Ukuran sampel penelitian ini dikalkulasikan rumus slovin:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

$$n = 25.425 / (1 + 25.425 (0,1))^2$$

$$n = 25.425 / 255,25$$

$$n = 99,60$$

$$n = 100$$

Keterangan:

n: Jumlah minimum sampel.

N: Ukuran total populasi sebagai objek penelitian.

e: Tingkat toleransi kesalahan atau margin error

Berdasarkan menggunakan rumus yang telah dipaparkan, penentuan ukuran sampel pada tingkat signifikansi kesalahan 10% menghasilkan nilai sejumlah 100 UMKM bidang kuliner di Kabupaten Sleman yang sudah menggunakan QRIS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Proses pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai konteks, dengan memanfaatkan beragam sumber serta metode yang beragam (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan sumber data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama dengan menggunakan instrumen seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen, yang berarti data tersebut belum pernah dikumpulkan atau dianalisis sebelumnya oleh peneliti lain. Penyusunan instrumen pengumpulan data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (Syahroni, 2022).

1. Melakukan identifikasi terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Menguraikan masing-masing variabel menjadi subvariabel yang lebih spesifik.
3. Menyusun deskriptor untuk setiap indikator yang telah ditetapkan.
4. Merumuskan deskriptor tersebut menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian.
5. Menyertakan instrumen dengan petunjuk pengisian serta kata pengantar sebagai pelengkap.

Kuesioner dibuat memakai google form dan akan dibagikan kepada para pelaku usaha dalam bidang kuliner di Kabupaten Sleman yang memenuhi kriteria. Penyebaran kuesioner akan dilakukan melalui dinas UMKM Kabupaten Sleman dengan memberikan barcode untuk di-scan para pelaku UMKM. Penyusunan instrumen untuk variabel yang akan diukur dirancang dengan memadukan pernyataan positif dan negatif, sehingga diharapkan responden dapat memberikan jawaban yang lebih serius dan konsisten. Instrumen ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur, yang menyediakan berbagai alternatif pilihan jawaban untuk menilai tingkat sejauh mana responden menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diberikan dalam instrumen penelitian (Setiawan & Kunci, 2025). Adapun pilihan jawaban yang digunakan dalam kuesioner menggunakan pengukuran skala likert dengan skor yaitu 1 - 4 dengan keterangan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

F. Teknik Analisis Data

Pendekatan statistik deskriptif penelitian ini sebagai metode untuk menganalisis data. Statistik deskriptif berguna untuk menyajikan data yang telah dikumpulkan secara apa adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas

(Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif melalui nilai min, maks, rata-rata dan std (Ibnu et al., 2021). Data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM bidang kuliner yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital akan dianalisis menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu berupa software IBM SPSS Statistics 26 untuk mengetahui pengaruh variabel independen.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali, I. (2013) Validitas menggambarkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang memang menjadi objek pengukuran. Instrumen dikatakan valid jika hasil pengukuran mencerminkan konsep yang diukur secara tepat. Pada penelitian ini, uji validitas konstruk menggunakan alat bantu berupa software IBM SPSS Statistics 26 sehingga dasar pengambilan keputusan data valid atau tidak dapat dilihat dari nilai P-value atau nilai signifikansi. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner akan dinyatakan valid ketika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (5%), begitu pula sebaliknya. Selain itu, dapat dilihat dari perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel. Validitas setiap pertanyaan ditentukan berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel, di mana pertanyaan dinilai valid apabila r hitung melebihi r tabel, dan tidak valid jika sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, I. (2013) Reliabilitas merupakan kemampuan suatu instrumen untuk menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya dalam berbagai kesempatan. Instrumen dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang konsisten dan stabil bila pengukuran diulang dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas dilaksanakan untuk memverifikasi konsistensi internal dari setiap item kuesioner, memastikan bahwa instrumen tersebut

menghasilkan data yang konsisten pada pengukuran lintas waktu atau dalam kondisi yang bervariasi. Uji reliabilitas biasanya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,7, yang menandakan bahwa item-item dalam suatu variabel memiliki konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, uji reliabilitas berperan penting dalam menjamin instrumen penelitian mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu mengukur variabel-variabel yang diteliti secara konsisten.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian statistik dalam analisis regresi linear yang bertujuan memastikan model yang digunakan memenuhi asumsi dasar, dan estimasi koefisien regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipercaya. Uji ini untuk menguji apakah model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar seperti normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, agar hasil analisis regresi menjadi valid (Ghozali, 2013). Uji ini penting karena pelanggaran terhadap asumsi klasik dapat menyebabkan bias, ketidakefisienan, dan kesalahan dalam penarikan kesimpulan.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan terdistribusi secara normal sesuai dengan pola sebaran yang diharapkan. Uji normalitas ini penting karena beberapa teknik analisis statistik, seperti uji-t atau regresi, membutuhkan data yang menyebar secara normal agar hasilnya akurat. Untuk melakukan uji normalitas, peneliti bisa menggunakan bantuan software statistik dengan uji seperti Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov.

Ketetapan uji normalitas menyatakan data normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ (Ibnu et al., 2021). Jika ternyata data

tidak normal, peneliti bisa mengubah bentuk data (transformasi) atau memakai metode analisis yang tidak membutuhkan data normal. Dengan begitu, uji normalitas membantu memastikan bahwa analisis data berjalan dengan benar dan hasil penelitian dapat dipercaya.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yakni untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang signifikan antar variabel bebas dalam model regresi. Tingginya tingkat multikolinearitas dapat menimbulkan kesulitan dalam mengisolasi dan mengukur pengaruh individual dari setiap variabel bebas terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2019). Multikolinearitas yang tinggi ditandai oleh korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi secara signifikan.

Untuk mendeteksi multikolinearitas ini menggunakan indikator statistik seperti Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Umumnya, nilai VIF di atas 10 atau nilai Tolerance di bawah 0,1 dianggap menunjukkan adanya multikolinearitas yang kuat. Jika ditemukan gejala multikolinearitas, maka perlu dilakukan penyesuaian model, seperti mengeliminasi atau menggabungkan variabel independen yang berkorelasi tinggi, agar hasil analisis menjadi lebih valid dan reliabel.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians pada residual (galat) pada setiap tingkat nilai variabel independen. Suatu model regresi yang baik, terdapat asumsi klasik yang wajib dipenuhi yaitu homoskedastisitas, yaitu kondisi di mana varians residual bersifat konstan. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka varians residual berubah-ubah tergantung pada nilai variabel independen, yang

dapat mengganggu efisiensi estimasi parameter dan menurunkan validitas hasil uji statistik.

Dalam dilakukan dengan beberapa metode, seperti uji Glejser, uji Park, uji Breusch-Pagan, atau dengan melihat pola pada grafik scatterplot antara residual dan nilai prediksi. Apabila ditemukan pola tertentu atau hasil uji menunjukkan signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengatasinya, peneliti dapat menggunakan transformasi data atau model regresi alternatif seperti regresi robust atau weighted least squares (WLS). Data tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi korelasi antara variabel dependen dengan residual melebihi angka 0,05 (Ibnu et al., 2021).

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2019). Dalam penelitian ini uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent seperti persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, risiko, literasi keuangan, dan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM. Hasil dari uji T dilihat melalui nilai signifikansi (p-value), di mana jika p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka variabel tersebut dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan analisis ini yaitu pada perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, di mana keputusan diambil apabila t hitung lebih besar dari t tabel. Nilai t tabel ditentukan dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung menggunakan rumus $df = n - k$, dengan n sebagai jumlah responden dan k sebagai jumlah variabel dalam penelitian (Ibnu et al., 2021). Dengan demikian, uji T membantu

peneliti dalam mengidentifikasi faktor-faktor mana yang benar-benar mempengaruhi penggunaan QRIS secara parsial, sehingga dapat memberikan dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat bagi pengembangan dan implementasi sistem pembayaran digital di kalangan UMKM.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau Uji F untuk mengevaluasi pengaruh gabungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dalam model regresi. Pada penelitian ini, uji F untuk mengetahui variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS oleh UMKM. Uji ini penting dilakukan guna memiliki kekuatan penjelas yang cukup terhadap fenomena yang diteliti. Jika $< 0,05$, variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitasnya signifikan $> 0,05$, maka variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada variabel dependen (Ibnu et al., 2021). Dengan demikian, bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji F memberikan gambaran umum mengenai kekuatan model dalam menjelaskan hubungan antara seluruh faktor yang diteliti terhadap penggunaan QRIS di kalangan UMKM khususnya dibidang kuliner.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi mengukur sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan model yang lebih baik dalam memprediksi variabel dependen (Ibnu et al., 2021). Uji R^2 untuk mengukur sejauh mana kontribusi gabungan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi penggunaan QRIS oleh UMKM.

Nilai R^2 berkisar antara 0-1, dimana nilai yang mendekati angka 1, maka semakin tinggi kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah mengindikasikan variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang ada. Dengan demikian, uji R^2 memberikan gambaran umum mengenai seberapa baik model regresi yang digunakan penelitian ini untuk menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang diteliti terhadap penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIS
YOGYAKARTA